

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG *GO PUBLIC*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Gildha Mita Amalia Gusti*, Nur Diana, dan Afifudin*****

Email : Gildhamitha@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Profitability, Leverage, and Institutional Ownership on tax avoidance in food and beverage companies that go public on the Indonesian Stock Exchange. This type of research is quantitative, while according to the relationship between variables, this research is included in correlational research. This study uses the financial statements of food and beverage companies for 2017-2020. The data used is secondary data which is processed using SPSS software. The analytical method used is multiple linear regression. The study's results prove that (1) Profitability has a negative effect on Tax Avoidance on the Indonesia Stock Exchange (IDX). (2) Leverage has a positive effect on Tax Avoidance. (3) Institutional ownership has a negative effect on the Tax Avoidance of food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Keywords: *Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Praktek *tax avoidance* memberikan daya tarik bagi manajemen dalam rangka mengoptimalkan dalam pembayaran pajak, yaitu dengan cara mencari celah titik lemah yang ada dalam UU atau peraturan perpajakan. Menurut Noviyani (2019), bahwa praktek *tax avoidance* dilakukan untuk mengurangi beban pajak untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit (laba). Dalam ilmu hukum *tax avoidance* merupakan hal yang wajar dan legal dilakukan oleh perusahaan, tetapi hal ini tidak diharapkan oleh negara sebab dapat mengurangi pemasukan negara dari pajak.

Gejala praktek penghindaran pajak di Indonesia menurut Direktur Jendral Pajak Kementerian Keuangan menyatakan perusahaan-perusahaan multinasional yang ada di Indonesia melakukan praktek penghindaran pajak. Jumlah penerimaan pajak yang dianggarkan tahun 2000 senilai Rp 1.198,82 triliun dimana jumlah penerimaan pajak yang dianggarkan < 5% yaitu senilai 68,7 triliun, berdasarkan angka tersebut sebesar Rp. 67,6 triliun salah satunya merupakan hasil dari *tax avoidance* perusahaan badan di Indonesia sedangkan sebanyak Rp 1,1 triliun diperoleh dari wajib pajak orang pribadi, dari hasil temuan tersebut menyatakan dalam prakteknya perusahaan multinasional memindahkan profitnya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak, adapun tujuan dari perusahaan untuk tidak melaporkan berapa besar jumlah keuntungan yang sesungguhnya diperoleh di negara tempat dimana perusahaan melakukan bisnis, sehingga perusahaan badan bisa membayar pajak lebih kecil dari yang seharusnya di bayar, adapun wajib pajak orang pribadi menyembunyikan aset dan penghasilan yang diperoleh di luar negeri, di luar jangkauan hukum.

Perusahaan *food and beverages* merupakan sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia. perusahaan tersebut juga mendeskripsikan beberapa industri yang tumbuh cukup baik dan memiliki prospek ke depan yang lebih baik. pertumbuhan industri makanan dan minuman linier dengan jumlah populasi penduduk, jumlah produksi terhadap berbagai varian produk konsumsi juga mengalami peningkatan. Disamping itu, industri *food and beverages* selalu diperlukan seiring dengan kebutuhan hidup manusia sehingga mampu bertahan saat

kondisi krisis dibandingkan oleh sektor industri yang lainnya, sebab kondisi krisis, produk kebutuhan pokok akan tetap dibutuhkan. Industri food and beverages merupakan sektor manufaktur handal yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Performa perusahaan tercatat memiliki kecenderungan pertumbuhan yang terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan investasi, ekspor, produktivitas, tenaga kerja. Perkembangan sektor industri tersebut menunjukkan persaingan bisnis yang ketat menginspirasi pengusaha untuk mengelola usahanya secara efisien.

Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktek penghindaran pajak?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktek penghindaran pajak?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktek penghindaran pajak?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktek penghindaran pajak?

Tujuan Penelitian

Adapun latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan kepemilikan institusional terhadap praktek penghindaran pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap praktek penghindaran pajak.
3. Untuk menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap praktek penghindaran pajak.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktek penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang mengkaji tentang hubungan kerja antara manajemen dengan pemilik perusahaan yang disebut dengan istilah "*principal*". Pemilik perusahaan merupakan prinsipal memberikan tanggung jawab penuh kepada pengambilan keputusan kepada pengelola yang merupakan agen. Agensi teori sebagai pedoman untuk dipakai memahami isu tata kelola perusahaan yang baik. Model keagenan dapat digunakan untuk merencanakan suatu sistem yang melibatkan dua pihak, oleh karena itu dibutuhkan kontrak kerja antara pemilik perusahaan dan manajemen atau agen. *Principal* adalah pemilik perusahaan yang memberikan semua fasilitas dan modal untuk menjalankan aktivitas usaha, sedangkan agen adalah orang yang memiliki kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan oleh pemegang saham kepadanya.

Pajak

UU No 28 Tahun 2007 menjelaskan Pajak merupakan sumbangan wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang memiliki sifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran seluruh rakyat Indonesia.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran Pajak secara umum memiliki arti sebagai skema penghindaran pajak dengan tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara. Cara penghindaran pajak (Merks, 2007):

1. Memindahkan subjek pajak
2. Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi
3. Praktek penghindaran pajak melalui mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.

4. *Controlled Foreign Corporation* (CFC)
5. Pemberian natura melalui pemberian uang.
6. Menghindari PPh melalui pemotongan dan pemungutan.

Risiko dan Kerugian Melakukan *Tax Avoidance*

Resiko penghindaran pajak, (Friese, A., S. Link, 2006):

1. Pemberian sanksi
2. Penurunan nilai saham
3. Publisitas, yakni hilangnya kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.
4. Menurunnya reputasi perusahaan diakibatkan oleh audit dari fiskus pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah laba bersih perusahaan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Besarnya profitabilitas menjadi parameter bagi kesehatan perusahaan, maka wajar jika profitabilitas menjadi perhatian utama para analis pasar dan investor. ROA adalah untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

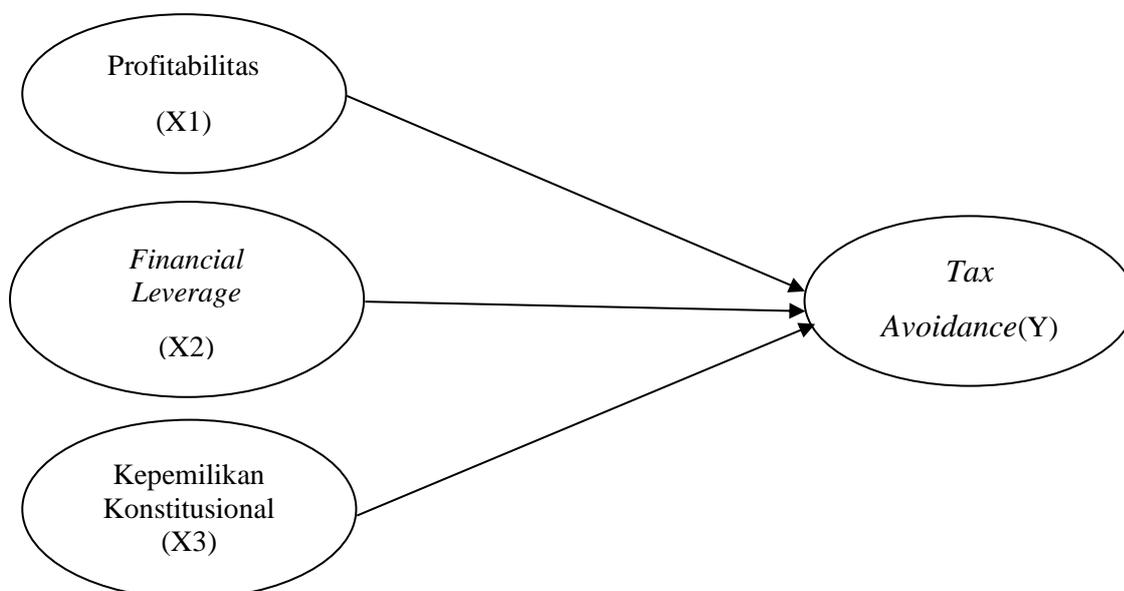
Financial Leverage

(Kasmir, 2012), *Financial Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji kemampuan bisnis dalam jangka panjang, sedangkan rasio *leverage* yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai aktivitas dari hutang. Rasio *Financial Leverage* menjelaskan seberapa besar uang yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan dari kreditor. *Debt to equity ratio* digunakan sebagai alat ukur seberapa besar pemakaian hutang dari total modal pemegang saham.

Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik (*Corporate Governance*) adalah sistem yang dibuat untuk memberikan arahan bagi manajer secara profesional atas prinsip akuntabilitas, transparansi, responsibility, kebebasan, kewajaran, dan kesetaraan. *Corporate Governance* dapat digunakan untuk memberikan dorongan terbentuknya alur kerja manajemen yang transparan, bersih, dan profesional (Effendi, 2013). Adapun elemen-elemen dalam tata kelola perusahaan yang baik yakni komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial. kepemilikan institusional.

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat situs WWW.IDX.co.id. Waktu penelitian bulan November 2021 sampai dengan Mei 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian.

Jumlah populasi 32 emiten makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2020. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dan telah menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan audit untuk tahun buku yang berakhir per tanggal 31 Desember 2020.

Definisi Operasional

Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan dari pengelolaan aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber : Kasmir (2012)

Financial Leverage (X_2)

Financial Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Sumber : Kasmir (2012)

Kepemilikan institusional (X_3)

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, perbankan, perusahaan investasi dan lain-lain.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : (Annisa, 2012)

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Y)

Variabel *Dependen* bisa diartikan sebagai variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel *Independent*. Dalam Penelitian ini menggunakan variabel *dependen Tax Avoidance*, yang diukur melalui pendekatan GAAP *Effective Tax Rate*.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh dari literatur dari rujukan teoritis yang relevan. Metode pengumpulan berupa artikel, dokumen, dan lain-lain seperti *annual report* di Bursa Efek Indonesia dengan alamat situs WWW.IDX.co.id

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda dengan software SPSS 22.0

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.	32
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2020.	(3)
Perusaha Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan <i>pre-tax income</i> positif.	(8)
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai laba positif.	(7)
Jumlah Sampel	14
Periode Penelitian	4
Jumlah Observasi	56

Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT Mayor Indah Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	56	.010	.526	.10266	.102025
Leverage	56	.164	1.766	.72959	.412645
Kepemilikan Institusional	56	50.070	91.520	73.59071	13.834999
Tax avoidance	56	.0460	2.6070	.307321	.3327425
Valid N (listwise)	56				

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata Profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 0.10266 persen dengan nilai profitabilitas minimum sebesar 0.010 sedangkan profitabilitas maksimum sebesar 0.526. Standar deviasi sebesar 0.102025. artinya data profitabilitas industri makanan dan minuman di BEI periode 2017-2020 menjauhi nilai rata-ratanya karena nilai standar deviasinya berada jauh di atas nilai rata-ratanya.
2. Rata-rata *Leverage* yang diprosikan dengan nilai DER sebesar 0.72959 dengan nilai *Leverage max* sebesar 1.766. sedangkan nilai leverage min sebesar 0.164. Standar

deviasi 0.412645 artinya rasio leverage industri makanan dan minuman di BEI periode 017-2020 menjauhi nilai rata-rata.

3. Rata-rata kepemilikan institusional yang diukur persentase kepemilikan institusional terhadap saham yang beredar sebesar 73.59071 dengan nilai kepemilikan institusional maksimum sebesar 91.520 persen. sedangkan nilai kepemilikan institusional minimum sebesar 50.070 persen Standar deviasi 13.834999 artinya rasio kepemilikan institusional industri makanan dan minuman di BEI pada tahun 2017-2020 menjauhi nilai rata-rata.
4. Rata-rata *Tax Avoidance* pada periode 2017–2020 sebesar 0.307321 dengan *Tax Avoidance* maksimum sebesar 2.6070. sedangkan *Tax Avoidance* minimum sebesar 0.0460. Sedangkan standar deviasi 0.307321. artinya data *Tax Avoidance* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 menjauhi nilai rata-rata.

Uji Normalitas

		Profitabilitas	Leverage	Kepemilikan Institusional	Tax avoidance
N		56	56	56	56
Normal Parameters ^a	Mean	.11625	.76530	73.35857	.294821
	Std. Deviation	.110739	.439276	13.862597	.1254351
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.090	.238	.215
	Positive	.179	.090	.170	.215
	Negative	-.147	-.087	-.238	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		1.243	.670	1.178	1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084	.760	.108	.112

a. Test distribution is Normal.

Tabel di atas terlihat hasil uji *Kolmogorov Smirnov* variabel profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional dan *tax avoidance* masing-masing sebesar 0,084; 0,760; 0,108; dan 0,112 lebih besar (>) dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.472	.074		6.334	.000
	Profitabilitas	-.426	.113	-.376	-3.774	.000
	Leverage	.150	.029	.526	5.238	.000
	Kepemilikan Institusional	-.003	.001	-.365	-3.691	.001

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Hasil perhitungan pada kolom koefisien regresi α sebesar 0.472 $B_1=-0.426$, $B_2=0.150$, $B_3=-0.003$ adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = 0.472 - 0.426 \text{ Profitabilitas} + 0.150 \text{ Leverage} - 0.003 \text{ Kepemilikan Inst} + e$$

$(\alpha=0,000)$ $(\alpha=0,000)$ $(\alpha=0,001)$

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.955	1.047
	Leverage	.940	1.064
	Kepemilikan Institusional	.969	1.032

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa seluruh variabel tidak ada gejala multikolinieritas dimana nilai VIF variabel profitabilitas (X_1) sebesar 1,047 dengan *tolerance* sebesar 0,955; leverage (X_2) sebesar 1,064 dengan *tolerance* sebesar 0,940; kepemilikan institusional (X_3) sebesar 1,032 dengan *tolerance* sebesar 0,969. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance* berada dibawah angka 10 dan nilai *tolerance* berada di sekitar angka 1. Jadi model regresi bebas multikol.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	Durbin-Watson
1	2.166 ^a

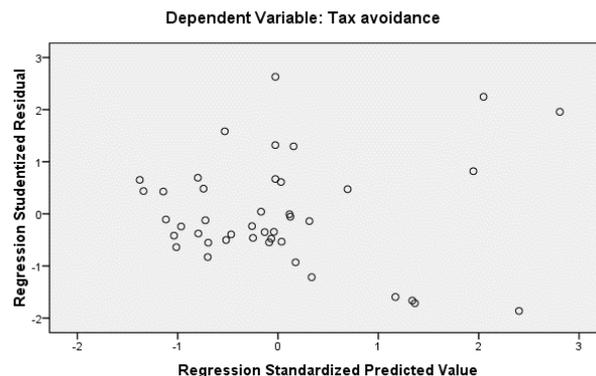
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax avoidance

Dari tabel nilai durbin watson sebesar 2.166. Nilai dU sebesar 1.743 dan dL sebesar 1.629. $Dw = 2.166 > dU < 4-dU$. Sehingga persamaan regresi bebas gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Pada grafik tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga model regresi linier berganda bebas gejala heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.438	3	.146	17.795	.000 ^a
	Residual	.427	52	.008		
	Total	.865	55			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax avoidance

Dari Tabel di atas nilai F hitung sebesar 17,795 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil ($<$) 0,05, maka H1 diterima dan Ho ditolak artinya secara simultan Profitabilitas (X1). *Leverage* (X2) dan Kepemilikan Institusional (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.478	.0906176

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax avoidance

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel di atas nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.712 menunjukkan secara simultan Profitabilitas (X1). *Leverage* (X2) dan Kepemilikan Institusional (X3) mempunyai hubungan yang kuat terhadap *Tax Avoidance* (Y). R Square sebesar 0.507 dapat dijelaskan bahwa 50,7% *Tax Avoidance* mampu dipengaruhi variabel Profitabilitas. *Leverage* dan Kepemilikan Institusional dan 49,3% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diamati

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.472	.074		6.334	.000
	Profitabilitas	-.426	.113	-.376	-3.774	.000
	Leverage	.150	.029	.526	5.238	.000
	Kepemilikan Institusional	-.003	.001	-.365	-3.691	.001

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Dari hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil perhitungan menunjukkan variabel Profitabilitas mempunyai nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. maka variabel Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Artinya semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka semakin menurun terjadinya praktek penghindaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Arianandini dan Ramantha (2018), bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance* artinya semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka semakin menurun terjadinya praktek penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel *Leverage* mempunyai nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. maka variabel *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga. Beban bunga termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga penggunaan hutang akan memberikan hubungan positif terhadap aktivitas penghindaran pajak oleh suatu perusahaan. Penelitian terkait *leverage* pernah dilakukan oleh Gunawan (2020) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional mempunyai nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. maka variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Hal ini memiliki makna bahwa kepemilikan institusional sebagai pihak yang memonitor perusahaan mampu memberikan kontrol terhadap tindakan manajemen atas kesempatan untuk melakukan praktek *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2020) yang menemukan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap praktek penghindaran pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan variabel 3 variabel bebas yakni Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional dalam mempengaruhi *Tax Avoidance* yang hanya memberikan pengaruh sebesar 50,7% dan masih ada sebesar 49,3% *Tax Avoidance* yang dipengaruhi variabel lain.
2. Penelitian ini hanya mengamati perusahaan *food and beverages* terbatas sebanyak 14 perusahaan dengan periode 2017-2020.

Saran

1. Peneliti selanjutnya menambah beberapa variabel lain seperti kepemilikan manajerial, kualitas auditor, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan lain-lain, mengingat masih ada faktor lain sebesar 49,3% yang belum mampu menjelaskan variabel *Tax Avoidance*.
2. Peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan sektor makanan dan minuman, akan tetapi melakukan penelitian pada berbagai sektor perusahaan industri yang ada di Bursa Efek Indonesia, sehingga mampu memberikan kontribusi penelitian yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara*, M. A., Maslichah, M., Diana, N., & Basyir, M. (2022). Taxpayer Compliance Determinants: Perspective of Theory of Planned Behavior and Theory of Attribution. *International Journal of Business and Applied Social Science*. <https://doi.org/10.33642/ijbass.v8n1p4>
- Adhikara, N. D. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126>
- Annisa, N. A. dan L. K. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 8*, 95–189.
- Effendi, R. (2013). *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP* (E. Revisi (ed.)). PT Rajagrafindo.
- Friese, A., S. Link, dan S. M. (2006). *Taxation and Corporate Governance. Working Paper*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Mala, Fath, Chajar Matari, Joel Faruk Sofyan, Muhammad Fachrudin Arrozi Adhikara, S. J. (2021). the relationship between banking intermediation and real economic growth (a case study of indonesia for the period 2007–2019). *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56, 551 – 563.
- Merks, P. (2007). *Categorizing International Tax Planning*". *Fundamentals of International Tax Planning*.
- Noviyani, Espi, and D. M. (n.d.). Pengaruh Returnon Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan,Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Accounting 8*.
- Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia, (2020). <https://www.kontan.co.id>

*) **Gildha Mita Amalia Gusti** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Nur Diana adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Afifudin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang